

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)¹. Menurut Kasiram dalam Wiratna² penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

¹ V Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : PustakabaruPress. Hlm. 39.

² *Ibid.* Hlm. 39.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya³. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *annual report* dan *financial statement* dari tiap-tiap perusahaan yang telah di publikasikan oleh perusahaan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Bambang dan Nur Indriantoro dalam V. Wiratna Sujarweni⁴ metode dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengambilan data melalui metode dokumentasi ini bersumber dari sumber data tertulis, seperti buku, jurnal, arsip, *annual report* perusahaan, atau data statistik⁵.

³ *Ibid.* Hlm. 89.

⁴ V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : PustakaBaru Press. Hlm. 224.

⁵ Aryanti. 2018. *Seminar Manajemen Keuangan*. Palembang : NoerFikri. Hlm. 73.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶. Dari definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil adalah sebagai representatif (mewakili) dari populasi penelitian⁷. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu⁸ yang didasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	143

⁶ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hlm. 80.

⁷ *Ibid.* Hlm. 81.

⁸ *Ibid.* Hlm. 85.

	Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017.	
2.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan <i>annual report</i> pada tahun 2015-2017.	97
3.	Perusahaan yang memposting nilai <i>Dividend Payout Ratio</i> selama tahun 2015-2017.	14
Jumlah Sampel		14

Tabel 3.2

Perusahaan Manufaktur yang sesuai Kriteria Sampel

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
4.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
7.	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

E. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen, jadi variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi⁹. Variabel bebas atau independen terkait dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* dan *Sales growth*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹⁰. Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

3. Variabel Intervening (M)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tetapi tidak terukur¹¹. Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan penulis adalah *Dividend Payout Ratio*.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dua variabel independen yaitu *Net Profit Margin* dan *Sales*

⁹ V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : PustakaBaru Press. Hlm. 193.

¹⁰ Muhajirin dan Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta. Hlm. 193.

¹¹ *Ibid*. Hlm. 194.

Growth, dan satu variabel intervening yaitu *Dividend Payout Ratio*, berikut definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut :

Tabel. 3.3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran Rumus	Skala
1.	<i>Net Profit Margin</i>	Persentase perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan.	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$	Rasio
2.	<i>Sales Growth</i>	Rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan tahun kini dengan tahun sebelumnya.	$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
3.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk melihat besar persentase laba yang dibagikan sebagai dividen.	$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan	Membandingkan antara nilai pasar saham dengan nilai buku dari	$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$	Rasio

		total aktiva, untuk melihat efektifitas kinerja perusahaan.		
--	--	---	--	--

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data berupa angka yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS. Analisis jalur adalah pengembangan analisis koefisien korelasi yang diuraikan menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dan dibangun dari diagram jalur yang berpotensi dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali¹² dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear*

¹² Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program edisi ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm. 143.

Unbiased Estimated). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal¹³.

Distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan

¹³ *Ibid.* Hlm. 160.

pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan Jarque Bera Test atau JB test, uji ini merupakan uji normalitas yang berdasarkan pada koefisien keruncingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistic Jarque-Bera (JB) dengan nilai C^2 tabel. Jika nilai Jarque-Bera $(JB) \leq C^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Salah satu cara untuk menguji apakah spesifikasi model dalam bentuk linier atau tidak adalah dengan Uji *Langrange Multiplier*¹⁴ uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi d uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitungan atau ($n \times R^2$). Langkah-langkah pengujiannya:

- 1) Lakukan regresi dengan persamaan utama

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 143.

- 2) Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi:

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 \dots\dots + b_n X_n^2$$

- 3) Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung.
4) Jika nilai c^2 hitung $>c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas¹⁵. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors) tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah :

- 1) Nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 105.

2) Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghozali¹⁶ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas¹⁷. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁶ *Ibid.* Hlm. 110.

¹⁷ Imam Ghozali. 2012. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm 105.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji White. Pada prinsipnya uji White mirip dengan uji Park maupun uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (e_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali¹⁸ analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Noor dalam Imam Ghozali¹⁹, analisis jalur adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram.

Teknik analisis jalur a keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur. Manurung menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tahap I

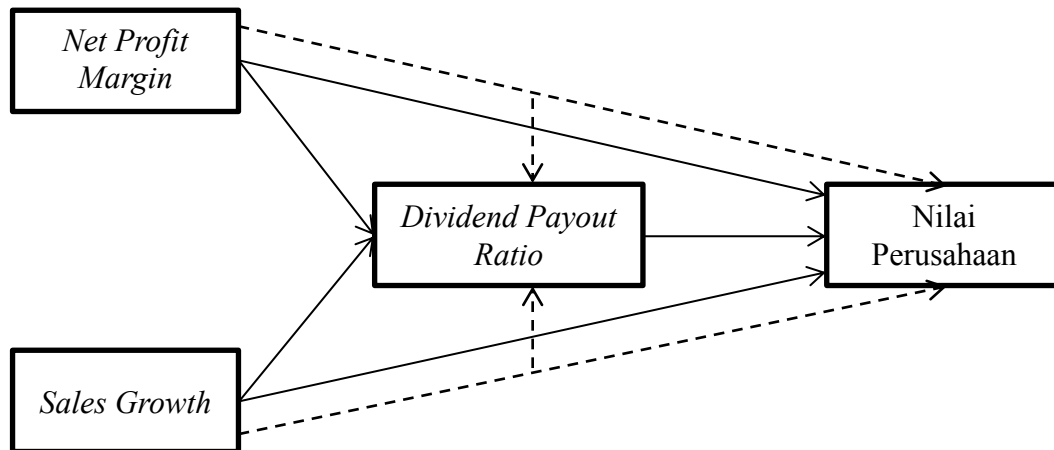
Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 271.

¹⁹ *Ibid.* Hlm 174.

Gambar 3.1

Skema Hubungan Variabel



Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut :

Substruktural I : $M_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + e_{it}$

Substruktural II : $Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta M_{it} + e_{it}$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

M : *Dividend Payout Ratio*

X₁ : *Net Profit Margin*

X₂ : *Sales Growth*

α : Konstanta

β : Koefisien

e : Tingkat Kesalahan/Error

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural I dan struktural II

a. Analisis Substruktural I

$$M \text{ (Dividend Payout Ratio)} = \beta \text{ Net Profit Margin} + \beta \text{ Sales Growth} + e1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* Secara Simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit*

Margin dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

a) Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel

- (1) Menghitung F-hitung
- (2) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus 4).
- (3) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - (a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - (b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- (4) Mengambil keputusan.

b) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.

- (1) Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* Secara Parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menentukan hipotesis.
- b) Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- c) Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis.
- e) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya adalah sebagai berikut :
 - (1) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - (2) Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- f) Membuat Keputusan.

b. Analisis Struktural II

$$Y \text{ (Nilai Perusahaan)} = \beta \text{ Net Profit Margin} + \beta \text{ Sales Growth} + \beta \text{ (Dividend Payout Ratio)} + e1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin*, *Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *sales growth* dan *dividend payout ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepuasan kerja, disiplin kerja, lingkungan kerja dan loyalitas pegawai terhadap kinerja dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara :

a) Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel

- (1) Menghitung F-hitung
- (2) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus 4).
- (3) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - (a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - (b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- (4) Mengambil keputusan.

b) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.

- (1) Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin*, *Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *net profit margin*, *sales growth* dan *dividend payout ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh

digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara :

- a) Menentukan hipotesis.
- b) Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- c) Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- d) Menentukan kriteria uji hipotesis.
- e) Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya adalah sebagai berikut :
 - (1) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - (2) Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- f) Membuat Keputusan.

3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau Intervening (Versi Baron and Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny²⁰ yang lebih dikenal dengan *strategy casual step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a) Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.

²⁰ Baron, R. M and Kenny, D. A. 1986. "The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychologi*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. Americal Pshcological Association, Inc.

- b) Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c) Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.²¹

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

²¹ Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. 2007. *Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions*. (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185-227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.).

- a) *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator
- b) *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator
- c) *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator

Baroon dan Kenny²² menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

- a) X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

- b) X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

²² Baron, R. M and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychologi*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. Americal Pshcological Association, Inc. 1986

c) M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

- a) Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor.
- b) Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor.
- c) Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor.
- d) Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor.

Intinya menurut Baron dan Kenny²³, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a) Jalur-c : signifikan
- b) Jalur-a : signifikan
- c) Jalur-b : signifikan
- d) Jalur-c' : tidak signifikan

²³ *Ibid.*

4. Perhitungan Pengaruh

Untuk membuktikan model regresi diatas, perhitungan pengaruh sebagai berikut:

a) Pengaruh langsung/*direct effect*

- (1) Pengaruh variabel X_1 (*Net Profit Margin*) terhadap Y (Nilai Perusahaan)

$$X_1 \rightarrow Y$$

- (2) Pengaruh variabel X_2 (*Sales Growth*) terhadap Y_1 (Nilai Perusahaan)

$$X_2 \rightarrow Y$$

- (3) Pengaruh X_1 (*Net Profit Margin*) terhadap M (*Dividend Payout Ratio*)

$$X_1 \rightarrow M$$

- (4) Pengaruh variabel X_2 (*Sales Growth*) terhadap M (*Dividend Payout Ratio*)

$$X_2 \rightarrow M$$

- (5) Pengaruh variabel M (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Y (Nilai Perusahaan)

$$M \rightarrow Y$$

b) Pengaruh tidak langsung/*indirect effect*

- (a) Pengaruh variabel X_1 (*Net Profit Margin*) terhadap Y (Nilai Perusahaan) melalui M (*Dividend Payout Ratio*)

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- (b) Pengaruh variabel X_2 (*Sales Growth*) terhadap Y (Nilai Perusahaan) melalui M (*Dividend Payout Ratio*)

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- c) Pengaruh total/*total effect*

- (a) Pengaruh variabel X_1 melalui M terhadap Y

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- (b) Pengaruh variabel X_2 melalui M terhadap Y

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$